TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10503

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN KONSEP, PRINSIP, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Children with Special Needs from the Perspective of Islamic Educational Psychology: A Study of Concepts, Principles, and Learning Strategies

Riski Kristianto Pambudi & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
rskpmbd@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 24, 2026	May 22, 2026	Jun 3, 2026	Jun 8, 2026

Abstract

Education for children with special needs requires a pedagogical framework that is oriented not only toward meeting learning needs but also toward recognizing the dignity, potential, and uniqueness of each child. This study aims to examine the concept of children with special needs from the perspective of Islamic educational psychology comprehensively, including basic principles, learning strategies, and the roles of various parties in realizing dignified education for children with special needs. This study used a literature study or library research method with a descriptive-analytical approach to relevant literature in the fields of Islamic educational psychology, inclusive education, and education for children with special needs. The results of the study show that Islamic educational psychology offers a holistic framework that integrates physical, *'aqliyah*, *nafsiyah*, and *ruhaniah* dimensions in understanding children with special needs. Islam views children with special needs as noble creatures created by Allah Swt. who possess

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fitrah and potential that need to be optimally developed. Principles of Islamic educational psychology such as *rahmah*, patience, *tawakkal*, justice, and recognition of individual uniqueness serve as spiritual and moral foundations in the education of children with special needs. Islamic value-based learning strategies for children with special needs include adaptive differentiated learning, the use of Islamic multisensory media, and Islamic guidance and counseling. The success of education for children with special needs is strongly determined by synergy among families, Islamic educational institutions, and Muslim communities. The conclusion of this study affirms that the integration of Islamic values in the education of children with special needs provides a conceptual contribution to the development of Islamic educational psychology while offering practical guidance in building inclusive education that is dignified, adaptive, and aligned with Islamic teachings.

Keywords: Children with Special Needs; Islamic Educational Psychology; Inclusive Education; *Fitrah*; *Rahmah*

Abstrak: Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan kerangka pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar, tetapi juga pada pengakuan martabat, potensi, dan keunikan setiap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ABK dalam perspektif psikologi pendidikan Islam secara komprehensif, meliputi prinsip dasar, strategi pembelajaran, dan peran berbagai pihak dalam mewujudkan pendidikan ABK yang bermartabat. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur yang relevan dalam bidang psikologi pendidikan Islam, pendidikan inklusif, dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hasil kajian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam menawarkan kerangka holistik yang mengintegrasikan dimensi jasmaniah, *'aqliyah*, *nafsiyah*, dan *ruhaniah* dalam memahami ABK. Islam memandang ABK sebagai makhluk mulia ciptaan Allah Swt. yang memiliki *fitrah* dan potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Prinsip psikologi pendidikan Islam seperti *rahmah*, sabar, *tawakkal*, keadilan, dan pengakuan atas keunikan individu menjadi fondasi spiritual dan moral dalam pendidikan ABK. Strategi pembelajaran ABK berbasis nilai Islam mencakup pembelajaran diferensiasi adaptif, penggunaan media multisensori Islami, dan bimbingan konseling Islami. Keberhasilan pendidikan ABK sangat ditentukan oleh sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat Muslim. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan ABK memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam sekaligus menawarkan panduan praktis dalam membangun pendidikan inklusif yang bermartabat, adaptif, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Psikologi Pendidikan Islam; Pendidikan Inklusif; *Fitrah*; *Rahmah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia tanpa terkecuali. Di Indonesia, hak ini dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Prinsip ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah

Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Ayat ini menegaskan bahwa perintah mencari ilmu berlaku bagi seluruh umat manusia, tidak memandang kondisi fisik maupun mental seseorang.

Dalam realitas kehidupan, terdapat sekelompok anak yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, yang dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Saputri et al. (2023), ABK adalah individu yang mengalami hambatan dalam perkembangan fisik, mental, emosional, atau sosial, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dalam Islam, kehadiran ABK bukan merupakan kutukan atau aib, melainkan merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT yang harus disikapi dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab (Hartanto, 2025).

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah ABK di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, mendorong pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan sama bagi seluruh anak termasuk ABK untuk mengakses pendidikan berkualitas. Kebijakan ini selaras dengan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang adil dan merata bagi semua warga negara.

Dari perspektif psikologi pendidikan Islam, setiap anak, termasuk ABK, lahir membawa *fitrah* (potensi dasar) yang merupakan anugerah Allah SWT. Huda et al. (2021) menjelaskan bahwa konsep *fitrah* dalam Islam mengandung makna bahwa setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang baik, dan pendidikan berperan untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Fitrah ini tidak terkecuali dimiliki oleh ABK, meskipun bentuk pengembangan dan metode pendekatannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu.

Psikologi Pendidikan Islam merupakan ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks pendidikan. Menurut Rahman (2022), psikologi pendidikan Islam tidak hanya memandang proses belajar dari sisi kognitif semata, tetapi juga memperhatikan aspek ruhaniah, emosional, dan sosial peserta didik berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan holistik ini sangat relevan

dalam penanganan ABK yang membutuhkan perhatian menyeluruh pada seluruh aspek perkembangannya.

Permasalahan yang sering muncul dalam penanganan ABK di lingkungan pendidikan Islam adalah kurangnya pemahaman guru dan orang tua tentang bagaimana Islam memandang ABK, serta minimnya integrasi nilai-nilai psikologi Islam dalam praktik pembelajaran ABK. Penelitian Putra et al. (2021) menemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki strategi yang memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi ABK yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hartanto (2025) menegaskan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam yang menekankan *rahmah* (kasih sayang), kesabaran, dan penghargaan terhadap potensi fitrah individu dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ABK.

Berdasarkan uraian di atas, kajian tentang anak berkebutuhan khusus dalam perspektif psikologi pendidikan Islam merupakan topik yang penting dan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana perspektif psikologi pendidikan Islam dalam memahami, mendidik, dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka *(library research)*. Kajian literatur adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data maupun kajian teori dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang sedang dibahas (Verdianto, et al, 2025: 2). Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan *literature review,* seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait (Ridwan, et al, 2021: 44).

Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman. Menurut Miles dan Humberman (Siskayakti, 2022: 1511) analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka; (2) penyajian data, dengan mengorganisasikan informasi secara sistematis sesuai tema pembahasan; dan (3) penarikan kesimpulan, dengan merumuskan temuan berdasarkan analisis terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Psikologi Pendidikan Islam

a. Pengertian Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang memadukan antara kajian psikologi sebagai ilmu pengetahuan empiris dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sebagai landasan normatif dalam konteks pendidikan. Menurut Rosyad (2025), psikologi pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas tentang perilaku, jiwa, dan proses belajar manusia berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan pemikiran para ulama, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rahman (2022) mendefinisikan psikologi pendidikan Islam sebagai suatu ilmu yang berusaha memahami dan menjelaskan fenomena psikologis manusia dalam proses pembelajaran, dengan berpijak pada konsep-konsep Islam tentang hakikat manusia. Ilmu ini mengintegrasikan konsep-konsep seperti *fitrah* (potensi bawaan), akal (kecerdasan), *qalbu* (hati nurani), *ruh* (jiwa), dan *jasad* (tubuh) dalam memahami proses perkembangan dan pembelajaran manusia secara komprehensif.

Berbeda dengan psikologi pendidikan konvensional yang cenderung bersifat sekuler, psikologi pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri karena memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi ganda, yakni dimensi *jasmaniah* (fisik) dan dimensi *ruhaniah* (spiritual). Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70 yang menegaskan bahwa Allah telah memuliakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

b. Ruang Lingkup dan Tujuan Psikologi Pendidikan Islam

Elawati et al. (2023) menyatakan bahwa ruang lingkup psikologi pendidikan Islam meliputi: (1) kajian tentang hakikat manusia menurut Islam, termasuk konsep jiwa, fitrah, dan potensi bawaan; (2) proses perkembangan manusia dalam perspektif Islam sejak dalam kandungan hingga akhir hayat; (3) faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dalam perspektif Islam; dan (4) metode pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tujuan utama dari psikologi pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia seutuhnya *(insan kamil)* yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Mardliyah dan Wedi (2022) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter, akhlak mulia, dan keimanan yang kuat pada setiap individu.

Tujuan mulia ini berlaku bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus.

c. Konsep Fitrah dalam Psikologi Pendidikan Islam

Konsep *fitrah* menempati posisi yang sangat sentral dalam psikologi pendidikan Islam. Abdullah (2023) menjelaskan bahwa *fitrah* dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30, dipahami sebagai potensi dasar manusia yang telah Allah ciptakan dan yang menjadi modal utama bagi perkembangan individu. Fitrah ini meliputi potensi untuk beriman kepada Allah, serta potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik dan benar.

Huda et al. (2021) menegaskan bahwa konsep *fitrah* sebagai potensi manusia memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pendidikan Islam. Dalam konteks ABK, konsep *fitrah* mengajarkan bahwa setiap anak lahir dengan membawa potensi-potensi unik yang berbeda-beda. Kondisi fisik atau mental yang berbeda tidak menghapus *fitrah* seseorang, melainkan mengarahkan kita untuk mencari cara yang paling tepat guna mengembangkan potensi tersebut. Ihsani (2022) menambahkan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, keterbatasan fisik atau mental justru dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengembangkan kekuatan spiritualnya yang lebih dalam.

Pengertian dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada individu yang mengalami perbedaan atau hambatan dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, atau sosialnya dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan dan penanganan pendidikan yang bersifat khusus dan individual. Setiawati (2020) mendefinisikan ABK sebagai anak-anak yang memiliki kondisi khusus yang memengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan mereka, sehingga memerlukan modifikasi dalam proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan.

Napitupulu et al. (2022) menjelaskan bahwa ABK mencakup anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, gangguan sensorik (penglihatan dan pendengaran), gangguan fisik dan motorik, gangguan intelektual, gangguan emosi dan perilaku, serta anak-anak dengan kebutuhan khusus lainnya yang memerlukan perhatian dan layanan pendidikan yang disesuaikan. Saputri et al. (2023) memandang ABK sebagai anak-anak yang memiliki

keunikan tersendiri dalam tipe dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya dalam hal kemampuan belajar, perkembangan, dan kebutuhan layanannya.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Setiawati (2020) membagi ABK ke dalam beberapa kelompok utama sebagai berikut: (1) Tunanetra (gangguan penglihatan), yakni anak yang mengalami hambatan dalam fungsi penglihatan, baik yang bersifat total (buta) maupun parsial *(low vision)*; (2) Tunarungu (gangguan pendengaran), yakni anak yang mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran sehingga memengaruhi kemampuan berbicara dan berkomunikasi; (3) Tunagrahita (disabilitas intelektual), yakni anak yang mengalami hambatan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang memerlukan pendekatan psikologi khusus menekankan keterampilan hidup dan kemandirian (Napitupulu et al., 2022); (4) Tunadaksa (gangguan fisik dan motorik), yakni anak yang mengalami hambatan dalam fungsi fisik dan motoriknya; (5) *Autism Spectrum Disorder* (ASD), yakni anak yang mengalami gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku; (6) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), yakni anak yang mengalami gangguan perhatian, impulsivitas, dan hiperaktivitas; serta (7) Kesulitan belajar spesifik (disleksia, disgrafia, diskalkulia) yang memerlukan layanan pembelajaran khusus disesuaikan dengan profil kekuatan dan kelemahan mereka (Novembli, 2015).

Pandangan Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

a. Perspektif Teologis Islam tentang ABK

Islam memandang keberadaan ABK dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan. Secara teologis, setiap manusia yang lahir ke dunia, termasuk yang memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus, merupakan makhluk mulia ciptaan Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." Ayat ini berlaku universal, mencakup semua manusia tanpa memandang kondisi fisik maupun mentalnya.

Dari perspektif Islam, kondisi ABK merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT *(qadha dan qadar)* yang harus disikapi dengan penuh keimanan, kesabaran, dan rasa syukur. Hartanto (2025) menunjukkan bahwa dalam literatur pendidikan Islam, ABK dipandang bukan sebagai "beban", melainkan sebagai amanah yang harus dirawat dan dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Kisah Abdullah ibn Ummi Maktum, sahabat Nabi yang

tunanetra, menjadi bukti nyata bahwa Islam tidak mendiskriminasi individu berdasarkan kondisi fisiknya. Bahkan turunnya Surah 'Abasa yang menegur Nabi Muhammad SAW atas sikapnya terhadap Abdullah ibn Ummi Maktum menunjukkan betapa tingginya penghargaan Islam terhadap martabat setiap manusia, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

b. Konsep Keadilan, Kesetaraan, dan Maqashid Syariah

Arsyad (2022) menjelaskan bahwa dalam perspektif Islam, setiap individu berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan prinsip keadilan *(al-'adl)* mengharuskan kita untuk memberikan perlakuan yang proporsional dan tepat kepada setiap orang berdasarkan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

Kurniawan dan Rahmadani (2025) menganalisis bahwa melalui lensa *maqashid al-syariah* (tujuan syariat Islam), pendidikan bagi ABK merupakan kewajiban yang bersifat kolektif (*fardhu kifayah*) bagi masyarakat Muslim. Hal ini mencakup perlindungan terhadap akal *(hifzh al-'aql)*, perlindungan jiwa *(hifzh al-nafs)*, dan perlindungan keturunan *(hifzh al-nasl)* yang semuanya berkaitan erat dengan hak-hak ABK untuk mendapatkan pendidikan dan layanan yang layak.

Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam Penanganan ABK

a. Prinsip Individualitas dan Pengakuan atas Keunikan

Psikologi pendidikan Islam mengakui bahwa setiap individu diciptakan oleh Allah SWT dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan yang unik. Hartanto (2025) menegaskan bahwa pendekatan individual dalam psikologi pendidikan Islam berarti bahwa pendidik harus memahami keunikan setiap ABK dan merencanakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individualnya. Dalam praktiknya, prinsip ini diwujudkan melalui Rencana Pendidikan Individual (RPI) yang merinci tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap ABK (Arsyad, 2022).

b. Prinsip Kasih Sayang (Rahmah)

Islam sangat menekankan pentingnya kasih sayang *(rahmah)* dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik ABK. Allah SWT menyebut dirinya sebagai Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) dan Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang), dan Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kibtyah et al. (2022) menemukan bahwa pendekatan yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan penerimaan merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran agama bagi ABK. Penelitian ini menunjukkan bahwa

lingkungan yang dipenuhi kasih sayang dapat menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi ABK untuk belajar dan berkembang optimal.

c. Prinsip Sabar dan Tawakkal

Sabar dan tawakkal merupakan dua konsep psikologis yang sangat penting dalam Islam, terutama dalam konteks mendidik ABK. Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 10 menyebutkan bahwa pahala orang-orang yang bersabar akan diberikan secara penuh tanpa batas. Napitupulu et al. (2022) menemukan bahwa dukungan psikologis yang berlandaskan nilai-nilai Islam, termasuk kesabaran dan tawakkal, sangat penting dalam membantu orang tua ABK untuk mengatasi tekanan psikologis. Dengan menyerahkan hasilnya kepada Allah (tawakkal) setelah berusaha dengan sebaik-baiknya, orang tua dan pendidik dapat terhindar dari rasa frustrasi berlebihan dan tetap termotivasi mendampingi ABK dengan penuh semangat dan keikhlasan.

d. Prinsip Keadilan dan Persamaan Hak

Islam menegaskan bahwa semua manusia diciptakan setara di hadapan Allah SWT. Perbedaan yang membuat seseorang lebih mulia hanya berdasarkan ketakwaannya kepada Allah, bukan berdasarkan kondisi fisik, kecerdasan, atau status sosialnya. Putra et al. (2021) menekankan bahwa konsep, tanggung jawab, dan strategi implementasi pendidikan Islam bagi ABK harus berlandaskan prinsip keadilan dan kesetaraan. Ini berarti lembaga pendidikan Islam wajib menyediakan fasilitas, media, dan sumber daya manusia yang memadai untuk memastikan ABK dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

e. Prinsip Holisme dan Integrasi

Psikologi pendidikan Islam memandang manusia secara holistik sebagai kesatuan yang terdiri dari dimensi *jasmaniah* (fisik), *aqliyah* (intelektual), *nafsiyah* (psikologis), dan *ruhaniah* (spiritual). Marwa et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan holistik dalam konteks ABK berarti program pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual, emosional, dan sosial ABK sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Strategi Pembelajaran ABK Berbasis Nilai-Nilai Islam

a. Pembelajaran Diferensiasi dan Adaptif

Salah satu strategi pembelajaran ABK yang berbasis nilai-nilai Islam adalah pembelajaran diferensiasi, yakni menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing ABK. Nurdin et al. (2024) dalam kajian sistematis literatur mereka menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif memerlukan adaptasi yang komprehensif, mencakup modifikasi tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran agar relevan dan bermakna bagi ABK.

Lailatussa'adah et al. (2022) menemukan bahwa guru PAI yang berhasil mengajar ABK adalah mereka yang mampu mengadaptasi metode dan media pembelajaran secara kreatif dan fleksibel, sambil tetap mempertahankan esensi dan tujuan utama dari pembelajaran agama Islam. Dalam praktiknya, bagi anak tunagrahita, materi shalat dapat diajarkan melalui gambar dan simulasi berulang; bagi anak tunarungu, materi Al-Qur'an dapat diajarkan melalui metode visual yang menggabungkan tulisan Arab dan bahasa isyarat; dan bagi anak tunanetra, materi Al-Qur'an dapat diajarkan melalui huruf Braille dan rekaman audio berkualitas.

b. Penggunaan Media Multisensori dalam Pembelajaran Islam

Pembelajaran multisensori yang melibatkan berbagai indera (visual, auditory, kinestetik, taktil) merupakan strategi yang sangat efektif bagi banyak jenis ABK. Hartanto (2025) menemukan bahwa penggunaan media multisensori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran Islam, media multisensori dapat berupa kartu gambar tokoh-tokoh Islam, rekaman tilawah Al-Qur'an, lagu-lagu Islami, simulasi gerakan shalat, dan buku cerita bergambar timbul bertema Islam.

c. Bimbingan dan Konseling Islami untuk ABK

Bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai Islam merupakan komponen penting dalam layanan pendidikan ABK yang komprehensif. Kibtyah et al. (2022) menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam bagi ABK bertujuan untuk membantu mereka memahami kondisi mereka dalam perspektif iman, mengembangkan penerimaan diri yang positif berdasarkan nilai-nilai Islam, dan meningkatkan kemampuan beribadah sesuai kemampuannya. Konselor menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan teknik-teknik konseling modern dengan

sumber daya spiritual Islam seperti do'a, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan merenungkan kisah-kisah para nabi dan sahabat.

Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

a. Peran Keluarga dalam Pendidikan ABK

Dalam perspektif Islam, keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran tidak tergantikan dalam perkembangan ABK. Mizani dan Mahani (2022) menjelaskan bahwa memelihara *fitrah* manusia melalui pendidikan Islam dalam keluarga merupakan kewajiban yang sangat fundamental. Sundari dan Muslih (2023) menekankan bahwa implikasi pedagogis pendidikan Islam pada konsep fitrah mengharuskan orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan fitrah ABK, mencakup mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak sejak dini sesuai kemampuan ABK, berkolaborasi aktif dengan sekolah dan tenaga profesional, serta membangun jaringan dukungan dengan sesama orang tua ABK dan komunitas Muslim.

b. Peran Lembaga Pendidikan Islam

Sekolah dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi ABK. Anshar et al. (2020) menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil mendidik ABK adalah mereka yang menyediakan guru-guru terlatih dan berkompetensi dalam pendidikan khusus, mengadaptasi kurikulum PAI sesuai kebutuhan ABK, menyediakan fasilitas aksesibel, serta membangun budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman. Muntakhib dan Ta'rif (2023) meneliti model pendidikan inklusi di pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul dan menemukan bahwa pesantren dapat menjadi model pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan ABK secara efektif.

c. Peran Masyarakat dan Komunitas Muslim

Masyarakat dan komunitas Muslim memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan supportif bagi ABK dan keluarganya. Karomah dan Hariyadi (2025) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam dan pendidikan inklusif berkelanjutan memerlukan keterlibatan masyarakat sebagai mitra aktif. Wardan (2025) menekankan bahwa masjid, majlis ta'lim, dan organisasi-organisasi Islam dapat memainkan peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, misalnya dengan menyediakan fasilitas ibadah yang

aksesibel bagi penyandang disabilitas dan menyelenggarakan program-program yang melibatkan ABK secara aktif dalam kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan Islam menawarkan kerangka yang komprehensif dan humanis dalam memahami, mendidik, dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Pertama, psikologi pendidikan Islam memandang ABK secara holistik dengan mengintegrasikan dimensi jasmaniah, aqliyah, nafsiyah, dan ruhaniah, yang merupakan pendekatan jauh lebih komprehensif dibandingkan pendekatan sekuler yang cenderung hanya memperhatikan aspek fisik dan kognitif semata.

Kedua, Islam memandang keberadaan ABK dengan perspektif yang positif dan berkeadilan. ABK adalah makhluk mulia ciptaan Allah SWT yang membawa *fitrah* dan potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Prinsip-prinsip Islam seperti *tauhid, rahmah*, sabar, tawakkal, dan keadilan memberikan landasan spiritual dan moral yang kuat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan ABK.

Ketiga, konsep *fitrah* dalam psikologi pendidikan Islam menegaskan bahwa setiap ABK memiliki potensi-potensi unik yang berharga. Keterbatasan pada satu dimensi tidak menghapus potensi pada dimensi lainnya. Keempat, strategi pembelajaran ABK yang berbasis nilai-nilai Islam meliputi pembelajaran diferensiasi adaptif, penggunaan media multisensori Islami, dan bimbingan konseling Islami yang holistik. Kelima, keberhasilan pendidikan ABK sangat ditentukan oleh sinergi yang kuat antara keluarga, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat Muslim yang bekerja sama secara terkoordinasi dan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, E. J. (2023). Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat tentang Fitrah dan Relasinya dengan Potensi dan Karakter Manusia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 4257–4262. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23692

Anshar, M., Ismail, I., Zakariyah, A., & Alim, A. A. S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mapel Fiqih bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2), 359–374. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1723

Arsyad, A. R. (2022). Religious education services for children with special needs in public and Islamic schools in Bone Regency. *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya, 28*(1), 125–133. https://doi.org/10.31969/alq.v28i1.1030

Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Epistemologi Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 5*(1), 57–71. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/209

Elawati, S., Warsah, I., & Sari, D. P. (2023). Citra dan Kepribadian Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam, 3*(1), 1–15.

Hartanto, R. (2025). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *TSAQOFAH, 5*(5), 4293–4306. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6760

Huda, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep Fitrah sebagai Potensi Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, 4*(2), 172–190. https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2008

Ihsani, T. (2022). Hakikat Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri, 16*(1), 1–20. https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1348

Karomah, W., & Hariyadi, R. (2025). Islamic education institutions and sustainable inclusive education: Challenges and prospects. *GAJIE: Global Journal of Islamic Education, 1*(3), 197–209. https://doi.org/10.58518/gajie.v1i03.3880

Kibtyah, M., Fatimah, S., & Maulana, K. A. (2022). Metode Bimbingan Agama Islam bagi Santri Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2*, 242–259. https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/667

Kurniawan, E. H., & Rahmadani, R. (2025). The imperative of inclusive education in Islam: An analysis of the rights of children with special needs through the lens of Maqashid al-Shari'ah. *VRISPRAAK: International Journal of Law, 9*(2), 107–116. https://ejournal.ijshs.org/index.php/vris/article/view/1246

Lailatussa'adah, Mansur, R., & Nasrulloh, M. E. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(5), 222–231.

Mardliyah, I., & Wedi, A. (2022). Sumber Daya Fitrah Manusia dan Pengembangannya dalam Perspektif Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 14*(1), 14–22. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.877

Marwa, N. K., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Fitrah untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 14*(2), 142–151. https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.467

Mizani, H., & Mahani, M. A. (2022). Memelihara Fitrah Manusia melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 22*(2), 1–15.

Muntakhib, A., & Ta'rif, T. (2023). Model Pendidikan Inklusi di Pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21*(2), 193–205. https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1578

Napitupulu, M. B., Malau, J. G., Damanik, C. T., Simanjuntak, S. N., & Widiastuti, M. (2022). Psikologi kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1*(4), 325–331.

Novembli, M. S. (2015). Layanan Proses Pembelajaran pada Anak Berkesulitan Belajar (Studi Kasus di SDN 03 Air Dingin). *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 4*(1), 1–14.

Nurdin, A., Hendra, H., Khozin, K., Haris, A., Zainab, N., & Yahaya, M. Z. (2024). Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 94–110. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907

Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 2*(1), 80–95. https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55

Rahman, N. N., Rasyid, M., & Adhawiyah, R. (2022). The education services of children for special need on Islamic Educational Psychology perspective. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman, 26*(2), 185–196. https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.7919

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi, 2*(1), 42–51. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427

Rosyad, R. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sambas, S. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 1–20.

Saputri, M. A., Widianti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 38–53. https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986

Sari, Y., & Latifah, L. (2025). Konsep Hakikat Manusia dalam Islam: Telaah atas Potensi Fitrah dan Tanggung Jawab Khalifah. *JIS: Journal Islamic Studies, 3*(3), 329–336. https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1524

Setiawati, F. A., & Nai'mah, N. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 6*(2), 193–208. https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.635

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Sundari, S., & Muslih, H. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *ISLAMIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 5*(1), 316–335. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2800

Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). Studi Literatur: Daftar Pustaka dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10*(1), 1–9. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.372

Wardan, K. (2025). The dynamics of inclusive education in Islamic schools: A study from the perspective of Islamic education. *EDUCATIO: Journal of Education*.

Widaningsih, R., & Herawati, N. I. (2023). Peran Orang Tua bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(5), 3660–3666. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2463